

BAB IV

ANALISIS PELAYANAN SOSIAL RUMAH AUTIS TANGERANG

A. Analisis Pelayanan Sosial Rumah Autis Melalui Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK)

Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK) merupakan program Rumah Autis mulai dari tahun 2004 hingga sekarang yang memiliki beragam program kegiatan baik keterampilan maupun pendidikan. Salah satu programnya ialah *life skills* yakni kegiatan *handycraft* yang membuat keterampilan tangan, contohnya seperti membuat bross, konektor masker, gelang, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh para penyandang autis dengan bimbingan serta pelayanan agar mereka dapat mengembangkan daya konsentrasi dan pengembangan kreatifitas. Seperti halnya teori menurut Alfred J Khan bahwasannya fungsi utama pelayanan sosial ialah pengembangan untuk melakukan perubahan pada diri anak dan pemuda melalui hal yang produktif salah satunya melalui Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK) ini.

Sehingga ketika berakhirnya masa bimbingan, mereka para penyandang autis dapat memiliki keahlian yang dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas diri. Terlebih mereka yang menekuni kegiatan keterampilan

tangan sehingga menjadi peluang usaha yang dapat dikembangkan sendiri.

B. Manfaat Pelayanan Rumah Autis Tangerang

Adanya Rumah Autis ini memberikan dampak yang baik untuk membantu kebutuhan pelayanan pendidikan para penyandang autis dari keluarga yang kurang mampu dengan biaya yang terjangkau bahkan gratis. Keberadaan Rumah Autis juga memberikan manfaat lainnya. Adapun manfaat-manfaat tersebut, yaitu :

1. Manfaat Pendidikan

Dengan adanya pelayanan pendidikan yang diberikan oleh Rumah Autis, para penyandang autis dan keterbelakangan lainnya dapat berkesempatan bersekolah dengan biaya yang terjangkau bahkan gratis bagi orangtuanya yang tidak memiliki penghasilan tetap bulanan. Seperti halnya seorang siswi yang bernama Rahmiani, ia merupakan satu-satunya siswi yang mendapat bantuan biaya pendidikan secara gratis dari Rumah Autis Tangerang, karena orangtuanya sudah pensiunan dan tidak memiliki pendapatan. Rahmi sudah mengikuti pelayanan di Rumah Autis sejak tahun 2010 hingga sekarang yang di diagnosa sebagai anak Down Syndrome (DS). Dan yang lainnya pun mendapat perlakuan yang sama, mendapat bantuan keringanan biaya, sehingga mereka dapat bersekolah dan mendapatkan pelayanan pendidikan secara

maksimal tentunya biayanya lebih murah dibandingkan dengan penanganan pendidikan di sekolah khusus lainnya.

Ada salah satu alumni Rumah Autis yang bernama Jerico. Selama di Rumah Autis Jerico merupakan anak autis yang mengalami banyak perkembangan yang cukup pesat dari segi akademik maupun keterampilannya. Mulai dari cara bicaranya yang lancar dan paham ketika diajak bicara, maupun dalam hal tulis – menulis dengan tanpa bantuan intruksi lagi. Sehingga kini Jerico sudah terlihat percaya diri dan lebih berani, serta dianggap cukup cerdas dalam bidang pendidikan, walaupun sikap dan daya berfikirnya tidak dapat sempurna seperti anak - anak pada umumnya. Namun hal itu dapat teratasi dengan membimbingnya secara bertahap dan rutin agar anak tidak kehilangan semangat belajarnya. Sehingga kini Jerico dapat melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum. Hal itu yang menjadi salah satu keberhasilan yang didapatkan dalam pelayanan pendidikan di Rumah Autis.

2. Manfaat Ekonomi

Selain manfaat pendidikan, terdapat pula manfaat ekonomi yang didapatkan oleh para penyandang autis. Dengan adanya program Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK), para penyandang autis dapat melakukan kegiatannya secara mandiri dengan kemampuannya masing-masing.

Banyak sekali pelayanan yang dilaksanakan oleh Rumah Autis di antaranya seperti, membuat handycraft, memasak, berkebun, menjahit, dan lain sebagainya. Ada beberapa hasil kegiatan pelayanan yang memiliki nilai ekonomi, seperti kegiatan pelayanan membuat handycraft : bross, gantungan kunci, konektor masker, dan lain-lain. Sehingga hasil pemasukan dari usaha tersebut dapat digunakan untuk membayar kontrakan Rumah Autis, membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan lain sebagainya.

Ada salah satu alumni Rumah Autis yang bernama Risya Mahira, yang merupakan salah satu anak autis yang berprestasi. Selain pintar dalam pendidikan, Risya juga hobby bernyanyi. Sejak masih dalam pelayanan di Rumah Autis hingga saat ini, Risya selalu mendapatkan tawaran untuk mengisi di kafe-kafe atau tempat makan untuk menampilkan suara merdunya. Sehingga dari tawaran tersebut, Risya menghasilkan pendapatan yang dapat membantu ekonomi keluarganya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Rumah Autis

Tangerang melalui Program Bimbingan Latihan

Keterampilan (BLK)

Pada program pelayanan Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK) terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya, yaitu:

1. Keterlibatan Pengurus

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan, salah satu hal pokok yang terpenting adalah keterlibatan pengurus program. Terlebih, sasaran yang diberdayakan ialah para penyandang autis dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang membutuhkan pelayanan dari pengurus yang lebih berpengalaman, karena perlu memahami karakter masing-masing anak. Keterlibatan pengurus Rumah Autis dalam memberikan pelayanan pendidikan pun aktif dan bekerja secara maksimal, terlebih ketika salah satu pengurus tidak hadir dapat dikoordinasikan oleh pengurus dan relawan lainnya.

2. Mitra Kerjasama

Dalam menggerakkan suatu program diperlukan biaya dalam melaksanakannya, untuk itu Rumah Autis melakukan kerjasama dengan pihak yang dapat dipercaya untuk mempermudah jalannya program pelayanan. Rumah Autis juga membuka donasi untuk para donatur yang ingin membantu perihal dana yang dibutuhkan untuk para penyandang autis. Dan sampai saat ini, sudah banyak lembaga-lembaga yang berkontribusi dalam membangun sarana dan prasarana di Rumah Autis.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh lembaga dalam melaksanakan program. Fasilitas yang disediakan oleh Rumah Autis cukup baik, seperti adanya ruangan belajar untuk melakukan kegiatan program dan ruang bermain untuk sarana refreshing ketika anak-anak merasa jenuh dan butuh hiburan. Selain itu, tersedia sarana pendukung proses bimbingan latihan keterampilan, seperti mesin jahit, mesin cuci, alat dan bahan-bahan membuat handycraft, piano dan lain sebagainya.

4. Pengarsipan Data Klien

Pengarsipan data klien merupakan ketentuan lembaga dalam menjaga nama baik klien. Di Rumah Autis Tangerang, segala apapun yang terkait dengan data-data klien pihak lembaga sangat kompeten untuk tidak memperbolehkan siapapun membocorkan data klien, terkecuali telah mendapatkan izin resmi dari Rumah Autis pusat yang berada di Bekasi dan telah memenuhi persyaratan administrasi dengan pihak lembaga. Biasanya yang diperbolehkan untuk memberikan data klien kepada pemohon ialah yang tujuannya untuk keperluan perkuliahan ataupun riset, itupun dengan syarat-syarat tertentu, yakni untuk tidak disalahgunakan, dan

data yang diberikan hanya beberapa data saja, tidak secara keseluruhan.¹

Selain faktor-faktor pendukung tersebut terdapat pula faktor-faktor penghambat di dalamnya, yakni :

1. Tenaga Pengajar

Tenaga pegajar merupakan hal pokok yang perlu diperhatikan dalam menjalankan program pelayanan pendidikan. Ketika jumlah anak-anak yang diajarkan tidak sebanding dengan jumlah para pengajar. Di Rumah Autis jumlah para pengajar hanya sekitar 8 orang saja, namun anak-anak yang diajarkan kurang lebih 28 orang. Hal tersebut yang menjadikan pelaksanaan program kurang kondusif. Terlebih satu orang yang diberikan pelayanan pun perlu dibimbing secara intensif dan membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam memahami karakter masing-masing anak.

2. Penggunaan Media Sosial

Media sosial sangat berperan penting dalam penyebaran informasi bagi khalayak orang. Karena media sosial diperuntukkan sebagai wadah penyampaian segala informasi dalam berbagai aspek bagi para penggunanya. Namun, di

¹ Nur Istiningsih, Ketua program Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK) Rumah Autis Tangerang, wawancara oleh penulis di ruang administrasi tanggal 07 Juni 2021.

Rumah Autis memiliki kekurangan dalam menggunakan media sosial. Rumah Autis memiliki website dan akun instagram, akan tetapi website dan akun tersebut tidak digunakan secara maksimal, datanya tidak diperbaharui kembali. Sehingga informasi yang tertera di dalamnya bukan informasi terkini, melainkan berita/ info sejak beberapa tahun yang lalu. Dokumentasi kegiatan dari program-program yang dilaksanakan pun tidak di publish secara update. Hal tersebut yang memungkinkan para pengguna media sosial tidak dapat mengetahui detailnya informasi, lokasi dan banyaknya kegiatan Rumah Autis ini bahkan akan mengira bahwa Rumah Autis ini sudah berhenti beroperasi. Faktor para pengurus Rumah Autis yang kurang memahami cara penggunaan dalam memperbaharui informasi di sosial media pun menjadi salah satu kekurangan yang ada di Rumah Autis Tangerang ini.

3. Kurangnya perhatian aparat pemerintah

Keterlibatan aparat pemerintah merupakan suatu hal yang diperlukan dalam melaksanakan program kegiatan. Setelah peletakan batu pertama beberapa tahun lalu di Rumah Autis, aparat pemerintah jarang sekali bahkan hanya sesekali menengok ke Rumah Autis Tangerang. Setiap kegiatan program pun Rumah Autis tidak melibatkan aparat pemerintah dalam pelaksanaannya, karena pihak dari pemerintah yang kurang partisipasi dalam mendukung

program-program di Rumah Autis. Bantuan dana maupun sarana dan prasarana pun mayoritas berasal dari para donatur komunitas / organisasi, bukan dari pemerintah.²

4. Tenaga Ahli

Tenaga pengajar yang berada di Rumah Autis Tangerang hanya berjumlah 8 orang dan mayoritas latar belakang pendidikannya bukan dari jurusan psikologi atau konseling. Hal ini yang menjadikan mereka kesulitan pada saat penyandang autis dan keterbelakangan lainnya, mengalami sesuatu hal yang berupa sikap, karakter, maupun tingkah yang tidak dapat diatasi oleh para pengajar dan perlu solusi yang tepat agar sesuai dengan penanganan yang semestinya, sehingga mereka memutuskan untuk mencari psikolog atau dokter ahli dari luar lembaga yang dapat membantu penanganan dengan baik kepada anak tersebut.

² Nur Istiningasih, Ketua program Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK) Rumah Autis Tangerang, wawancara oleh penulis di ruang administrasi tanggal 07 Juni 2021.